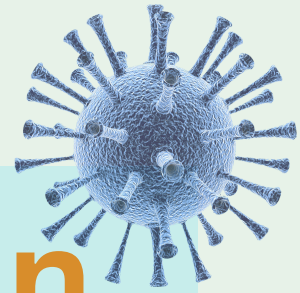




**BULETIN MINGGUAN
SURVEILANS SENTINEL
PENYAKIT INFEKSI EMERGING
BERBASIS SINDROM DAN
LABORATORIUM
DI RUMAH SAKIT**

MINGGU EPIDEMIOLOGI 27-29 TAHUN 2024



Ringkasan Laporan

100%

Kelengkapan
Laporan
Mingguan
Secara
Nasional

89%

Ketepatan
Laporan
Mingguan
Secara
Nasional

100%

Persentase
Notifikasi ke
Dinas
Kesehatan

100%

Persentase
Spesimen
yang Diambil
dan
Dilaporkan

9

SUSPEK
Penemuan
Kasus

SOROTAN UTAMA

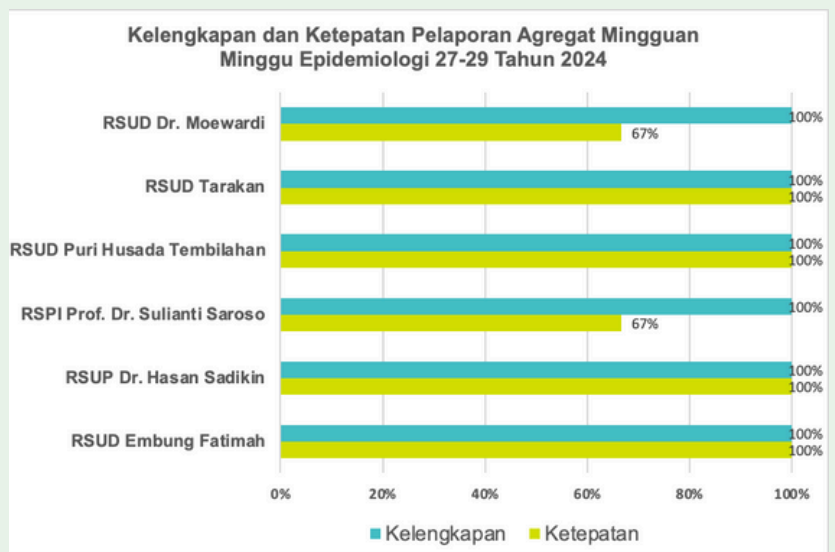
- Kegiatan surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit dimulai pada minggu epidemiologi ke-27 Tahun 2024 yaitu pada tanggal 30 Juni 2024 di RS lokus sentinel peserta *on the job training* (OJT) batch 1 dan 22 Juli di RS lokus sentinel peserta OJT batch 2.
- Kelengkapan laporan agregat mingguan secara nasional selama minggu epidemiologi 27-29 tahun 2024 yaitu 100%.
- Ketepatan laporan agregat mingguan secara nasional selama minggu epidemiologi 27-29 tahun 2024 yaitu 89%.
- Persentase notifikasi kasus ke dinas kesehatan selama minggu epidemiologi 27-29 tahun 2024 secara nasional adalah 100%.
- Persentase spesimen yang diambil dan dilaporkan pada periode minggu epidemiologi 27-29 tahun 2024 adalah 100%.
- Selama periode minggu epidemiologi 27-29 tahun 2024, telah ditemukan 9 suspek penyakit infeksi emerging yaitu 1 suspek flu burung (dengan hasil pemeriksaan negatif), 4 suspek legionellosis (dengan hasil pemeriksaan 1 negatif dan 3 dalam pemeriksaan), 1 suspek leptospirosis (dengan hasil pemeriksaan negatif), 2 AFP (dalam pemeriksaan), dan 1 suspek virus zika (dengan hasil pemeriksaan negatif).
- Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu OJT surveilans sentinel PIE berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit, penyusunan SK tim, pembuatan *plan of action*, sosialisasi dan konsolidasi internal di rumah sakit sentinel, monitoring dan evaluasi, hingga penemuan kasus suspek penyakit infeksi emerging.
- Masih terdapat tantangan dalam penemuan kasus, pencatatan dan pelaporan, pengelolaan spesimen, dan pemantauan tren kasus penyakit infeksi emerging melalui pemanfaatan kode ICD-10 di SIMRS.

Indikator Kinerja Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium di Rumah Sakit

Sistem pencatatan dan pelaporan surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di RS meliputi pelaporan agregat mingguan yang dilaporkan di s.id/portallaporanss, pelaporan pengiriman dan pemeriksaan spesimen di laboratorium di New All Record TC-19 secara *real time*, serta pelaporan EBS secara *real time* melalui aplikasi SKDR.

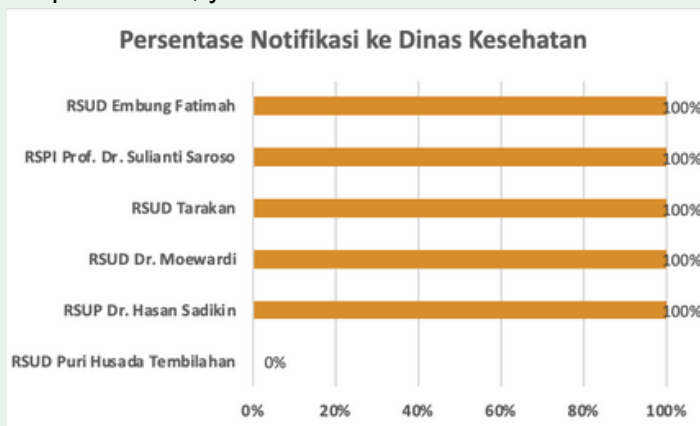
Indikator kinerja yang dinilai adalah:

1. Kelengkapan pelaporan agregat mingguan
2. Ketepatan pelaporan agregat mingguan
3. Persentase notifikasi ke dinas kesehatan
4. Persentase spesimen yang diambil dan dilaporkan



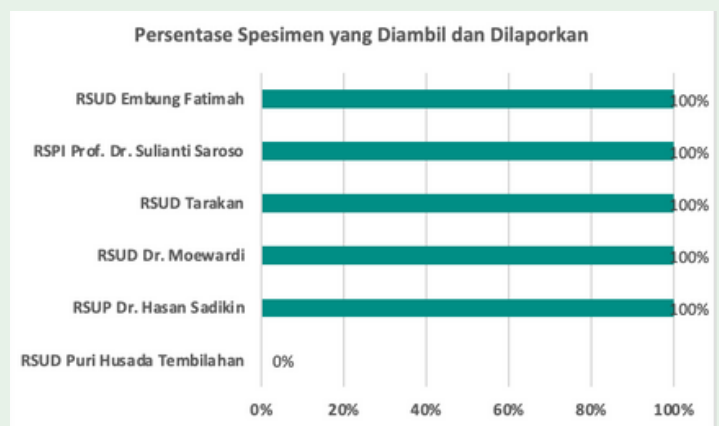
Grafik 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan Mingguan Periode Minggu 27-29 Tahun 2024 berdasarkan RS

Target persentase kelengkapan dan ketepatan laporan mingguan surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit yaitu 80%. Berdasarkan Grafik 1, seluruh rumah sakit sentinel yang telah melaporkan laporan agregat mingguan memiliki kelengkapan 100%. Sedangkan untuk ketepatan pelaporan, 4 rumah sakit melapor dengan ketepatan 100% dan terdapat 2 rumah sakit dengan ketepatan 67%, yaitu RSUD Dr. Moewardi dan RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso.



Grafik 2. Persentase Notifikasi ke Dinas Kesehatan periode Minggu 27-29 Tahun 2024 berdasarkan RS

Indikator persentase notifikasi ke dinas kesehatan diukur dengan menghitung jumlah kasus yang dilaporkan rumah sakit ke dinas kesehatan baik melalui sistem pencatatan pelaporan maupun melalui komunikasi langsung dibagi dengan jumlah kasus yang ditemukan. Target indikator ini adalah 80%. Selama minggu ke 27-29 tahun 2024, lima rumah sakit telah melakukan notifikasi ke dinas kesehatan dengan presentase 100%. Terdapat 1 rumah sakit yang belum menemukan kasus yaitu RSUD Puri Husada Tembilahan.



Grafik 3. Persentase Spesimen yang Diambil dan Dilaporkan periode Minggu 27-29 Tahun 2024 berdasarkan RS

Indikator persentase spesimen yang diambil dan dilaporkan digunakan untuk memastikan semua kasus diambil dapat diambil spesimen dan diperiksa serta tercatat dalam sistem aplikasi New All Record TC-19. Target indikator ini adalah 80%. Pada periode 27-29 tahun 2024, semua kasus di lima rumah sakit telah diambil dan dilaporkan spesimennya di aplikasi New All Record TC-19. Terdapat 1 rumah sakit yang belum menemukan kasus yaitu RSUD Puri Husada Tembilahan.

Rekapitulasi Penemuan Kasus Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium di Rumah Sakit

Nama RS	Sindrom Pernapasan Akut Berat	Sindrom Kuning Akut Dengan Demam	Sindrom Lumpuh Layuh Akut	Sindrom Demam Berdarah Virus	Sindrom Ensefalitis Akut	Sindrom Ruam Akut	Total
RSUD Embung Fatimah	0	0	2	0	0	0	2
RSUP Dr. Hasan Sadikin	3	0	0	0	0	0	3
RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso	2	0	0	0	0	0	2
RSUD Puri Husada Tembilihan	0	0	0	0	0	0	0
RSUD Tarakan	1	0	0	0	0	0	1
RSUD Dr. Moewardi	0	0	0	1	0	0	1
Total	6	0	2	1	0	0	9

Pada periode minggu epidemiologi 27-29 Tahun 2024 terdapat total 9 suspek penyakit infeksi emerging yang ditemukan melalui surveilans sentinel PIE berbasis sindrom dan laboratorium di RS. Perlu diketahui bahwa jumlah suspek tersebut dihitung berdasarkan diagnosis yang ditentukan oleh DPJP, bukan berdasarkan jumlah orang. Suspek penyakit infeksi emerging tersebut ditemukan di 5 RS Lokus Sentinel, terdapat 1 RS yang belum mendeteksi kasus suspek penyakit infeksi emerging yaitu RSUD Puri Husada Tembilihan. Sindrom yang ditemukan adalah sindrom pernapasan akut berat, sindrom lumpuh layuh akut, dan sindrom demam berdarah virus. Sindrom terbanyak yang ditemukan yaitu pada sindrom pernapasan akut berat dengan jumlah sebanyak 6 kasus suspek. Berikut jumlah suspek berdasarkan sindrom dan hasil laboratorium :

Sindrom Pernapasan Akut Berat

Nama RS	Suspek Flu Burung (n=1)			Suspek Legionellosis (n=4)			Suspek Leptospirosis (n=1)		
	Positif	Negatif	Dalam Pemeriksaan	Positif	Negatif	Dalam Pemeriksaan	Positif	Negatif	Dalam Pemeriksaan
RSUD Embung Fatimah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RSUP Dr. Hasan Sadikin	0	0	0	0	0	3	0	0	0
RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso	0	0	0	0	1	0	0	1	0
RSUD Puri Husada Tembilihan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
RSUD Tarakan	0	1	0	0	0	0	0	0	0
RSUD Dr. Moewardi	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sindrom Lumpuh Layuh Akut

Nama RS	AFP (n=2)		
	Positif	Negatif	Dalam Pemeriksaan
RSUD Embung Fatimah	0	0	2
RSUP Dr. Hasan Sadikin	0	0	0
RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso	0	0	0
RSUD Puri Husada Tembilihan	0	0	0
RSUD Tarakan	0	0	0
RSUD Dr. Moewardi	0	0	0

Sindrom Demam Berdarah Virus

Nama RS	Suspek Virus Zika (n=1)		
	Positif	Negatif	Dalam Pemeriksaan
RSUD Embung Fatimah	0	0	0
RSUP Dr. Hasan Sadikin	0	0	0
RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso	0	0	0
RSUD Puri Husada Tembilihan	0	0	0
RSUD Tarakan	0	0	0
RSUD Dr. Moewardi	0	1	0

Berdasarkan hasil penemuan kasus sindrom pernapasan akut berat terdapat 1 suspek flu burung di RSUD Tarakan dengan hasil negatif. Selain itu, terdapat 4 suspek legionellosis yang diantaranya 3 suspek ditemukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin yang masih dalam pemeriksaan dan 1 suspek di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso yang hasilnya negatif. Suspek legionellosis di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso juga didiagnosis sebagai suspek leptospirosis dengan hasil pemeriksaan negatif.

Hasil penemuan kasus sindrom lumpuh layuh akut terdapat 2 AFP yang ditemukan di RSUD Embung Fatimah yang masih dalam pemeriksaan.

Pada sindrom demam berdarah virus, terdapat 1 suspek virus Zika yang ditemukan di RSUD Dr. Moewardi dengan hasil pemeriksaan negatif.

Kegiatan



Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium

Surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium telah dilaksanakan sejak tahun 2019 di Indonesia di 4 rumah sakit. Setelah melalui monitoring dan evaluasi, pada tahun 2023 Kementerian Kesehatan melakukan pengembangan dan pembaruan dengan melakukan asesmen pada lokus sentinel dan menyusun Petunjuk Teknis Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium di Rumah Sakit.

Pada 10-14 Juni 2024 dan 1-5 Juli 2024, telah dilaksanakan on the job training pada 12 RS lokus sentinel dalam 2 batch yang dilaksanakan di Cibubur. Kegiatan dilakukan dengan paparan materi dari narasumber, diskusi, simulasi pelaksanaan surveilans sentinel, dan kunjungan ke Rumah Sakit Sulianti Saroso.

On the job training dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas petugas kesehatan di rumah sakit dan dinas kesehatan. Narasumber yang melatih berasal dari Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan, Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan, PKMK FK-KMK UGM, RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso, Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan, dan Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan.

Di akhir on the job training, masing-masing RS lokus sentinel menyetujui rencana tindak lanjut. Kegiatan on the job training ini juga sebagai bentuk *kick off* untuk memulai pelaksanaan surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit. Peserta batch 1 memulai pelaksanaan pada tanggal 1 Juli 2024 dan peserta batch 2 memulai pelaksanaan pada 22 Juli 2024.



Gambar 1. Peserta OJT Surveilans Sentinel Penyakit Infeksi Emerging Berbasis Sindrom dan Laboratorium



Gambar 2. Simulasi Table Top Exercise Pelaksanaan Surveilans Sentinel Penyakit Infeksi Emerging Emerging



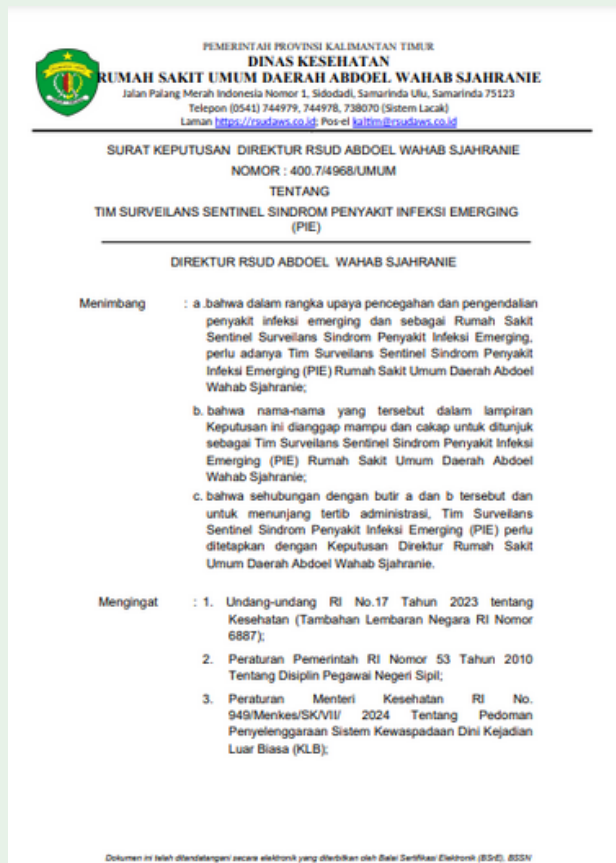
Gambar 3. Kunjungan dan Simulasi Pengelolaan Spesimen di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso

Kegiatan

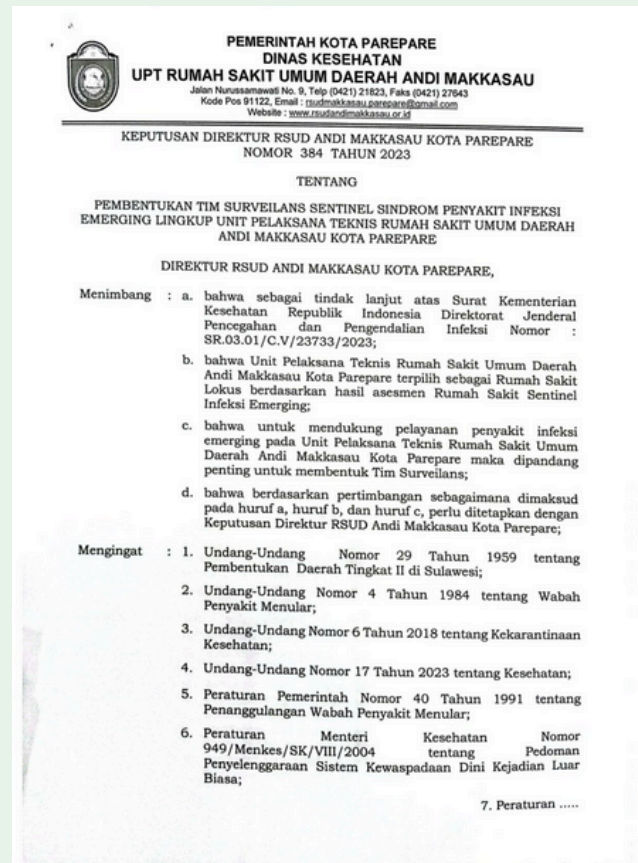


Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium

Untuk mendukung surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium, rumah sakit lokus sentinel menetapkan surat keputusan (SK) direktur rumah sakit yang anggotanya terdiri dari dokter, perawat, penanggung jawab laboratorium, penanggung jawab rekam medis, epidemiolog kesehatan/penanggung jawab surveilans, PPI, maupun jajaran struktural/manajemen. Hingga saat ini sudah terkumpul 13 SK tim rumah sakit dari 14 rumah sakit lokus sentinel. SK tim dapat diakses pada link berikut s.id/portallaporanss. Berikut adalah contoh SK tim surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di RSUD Abdul Wahab Sjahranie dan RSUD Andi Makkasau Parepare:



Gambar 4. SK Tim RSUD Abdul Wahab Sjahranie



Gambar 5. SK Tim RSUD Andi Makkasau Parepare

Kegiatan



Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium

Setelah kegiatan *on the job training* surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium, rumah sakit melaksanakan beberapa kegiatan yang telah disepakati dalam rencana tindak lanjut.

Rumah sakit lokus sentinel telah melakukan sosialisasi dan konsolidasi internal di rumah sakit sentinel. Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat berbagi informasi apa yang telah didapatkan dari OJT surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit.



Gambar 6. Sosialisasi ke KSM dan anggota SK Surveilans Sentinel PIE di RSUD Bali Mandara

Sosialisasi dan konsolidasi internal di rumah sakit sentinel dilakukan bersama tim surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit yang ada di SK tim, dinas kesehatan provinsi, serta dinas kesehatan kab/kota tempat RS lokus berada.

Hasil dari sosialisasi dan konsolidasi internal di rumah sakit sentinel yaitu terbentuknya *Plan Of Action* untuk kegiatan surveilans penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium ini, sebagai salah satu contoh adalah RSUP Dr. Hasan Sadikin yang telah melaporkan *Plan Of Action*



Gambar 7. Sosialisasi Surveilans Sentinel PIE di RSUD Andi Makkasau Parepare



Gambar 8. Laporan Kepada Pimpinan dan Sosialisasi Surveilans Sentinel PIE di RSUD Dr. Soetomo



Gambar 9. Sosialisasi Surveilans Sentinel PIE di RSUD Dr. Agoesdjam Ketapang bersama Dinas Kesehatan



Tantangan

Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium

Dalam pencatatan dan pelaporan, selain melaporkan penemuan kasus RS juga melaporkan kendala dan tantangan yang dialami dalam pelaksanaan surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium di rumah sakit. Beberapa kendala yang dihadapi yang dilaporkan berdasarkan laporan mingguan rumah sakit yaitu:

- Terdapat rumah sakit yang belum dapat melaksanakan sosialisasi dan konsolidasi di rumah sakit karena terkendala banyaknya kegiatan.
- Beberapa kasus yang dicurigai sebagai sindrom penyakit infeksi emerging setelah dilakukan anamnesis dan asesmen lanjutan, mengarah ke penyakit menular lainnya, sehingga pemeriksaan tidak dilanjutkan.
- Masih kurang terbukanya pasien/keluarga saat anamnesis awal mengenai faktor risiko terhadap petugas kesehatan.
- Pasien/keluarga masih merasa trauma dengan pandemi covid-19.
- Terdapat kendala dalam pencatatan pelaporan, di antaranya beberapa RS belum memiliki akun New All Record TC-19 atau akun tidak aktif, kesalahan dalam memilih tujuan laboratorium rujukan pemeriksaan, dan kesalahan memilih periode pada laporan agregat mingguan.
- Pengemasan spesimen yang belum optimal oleh RS pada saat pengiriman spesimen ke Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan.
- Belum dapat dilakukan pemantauan tren kasus penyakit infeksi emerging melalui pemanfaatan kode ICD-10 di SIMRS

Lokus Surveilans Sentinel PIE Berbasis Sindrom dan Laboratorium di Rumah Sakit

No	Provinsi	Rumah Sakit
1	Bali	RS Umum Daerah Bali Mandara
2	Banten	RS Umum Daerah Kabupaten Tangerang
3	DI Yogyakarta	RS Umum Pusat dr. Sardjito
4	DKI Jakarta	RS Umum Penyakit Infeksi Sulianti Suroso
5	DKI Jakarta	RS Umum Daerah Tarakan
6	Jawa Barat	RS Umum Pusat dr. Hasan Sadikin
7	Jawa Tengah	RS Umum Daerah dr. Moewardi
8	Jawa Timur	RS Umum Daerah dr. Soetomo
9	Kalimantan Barat	RS Umum Daerah dr. Agoesdjarm Ketapang
10	Kalimantan Timur	RS Umum Daerah Abdul Wahab Syahrani
11	Kepulauan Riau	RS Umum Daerah Embung Fatimah
12	Riau	RS Umum Daerah Puri Husada Tembilahan
13	Sulawesi Selatan	RS Umum Daerah Andi Makassar
14	Sulawesi Utara	RS Umum Pusat Prof. Dr. dr. R.D Kandou

DITERBITKAN OLEH :

**Tim Kerja Penyakit Infeksi Emerging
Direktorat Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan
Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia**

PEMBINA :

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

PENGARAH :

Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

PENANGGUNG JAWAB :

Direktur Surveilans dan Kekarantinaan Kesehatan

DEWAN REDAKSI :

**drh. Endang Burni P, M.Kes
dr. Chita Septiawati, MKM
dr. A. Muchtar Nasir, M.Epid
dr. Listiana Aziza, Sp.KP
dr. Soitawati, M.Epid
La Ode Hane, SKM, M.Kes
Kursianto, SKM, M.Si
Ibrahim, SKM, MPH
Lenny Mendra, S.ST, M.Kes
Teguh Rahardjo Heriwibowo, SKM
Thomas Aquinaldo Maruli Sody, SKM
Maulidiah Ihsan, SKM, M.Epid
Adistikah Aqmarina, SKM, M.Epid
Pamugo Dwi Rahayu, S.Kom
Aliyyah Zahirah, SKM
Rizqy Fauzia Ahsani, SKM
Dwi Annisa Fajria, SKM
Gerald Bagus Aprilianto Caloh, SKM
Safira Indriani, SKM**

EDITOR :

**Aliyyah Zahirah, SKM
Rizqy Fauzia Ahsani, SKM**



subdit.pie@gmail.com



[infeksiemerging](https://www.instagram.com/infeksiemerging)



infeksiemerging.kemkes.go.id



[@infeksiemerging](https://twitter.com/infeksiemerging)